

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Melalui penelitian metodologi tafsir dalam buku *Sains dalam Al-Qur'an* karya Dr. Saminan dan Prof. Mustanir dari sudut pandang Islah Gusmian, dapat ditarik simpulan bahwa dari sisi teknik penulisan, penulis menyajikan karyanya dengan mengikuti sistematika tematik modern yang bersifat plural dan disajikan dalam bentuk pembahasan yang rinci. Gaya bahasa yang dipakai cenderung populer sehingga mudah dipahami, serta ditulis dalam bentuk non ilmiah meskipun penulis berusaha menyesuaikannya dengan standar penulisan ilmiah. Buku ini ditulis secara kolektif oleh dua penulis, namun bersifat tidak resmi karena tidak dibentuk oleh lembaga atau tim khusus. Dari segi latar belakang, keilmuan keislaman Dr. Saminan diperoleh melalui pendidikan pesantren, sedangkan Prof. Mustanir tidak ditemukan informasi mengenai riwayat pesantrennya. Keduanya menempuh pendidikan tinggi di bidang non-tafsir dan aktif di kegiatan keagamaan. Buku ini bukan karya akademik formal karena tidak ditulis untuk memperoleh gelar di perguruan tinggi dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya. Adapun rujukan yang digunakan berjumlah 16 karya tafsir, terdiri atas sembilan tafsir berbahasa Arab, enam tafsir berbahasa Indonesia, dan satu tafsir berbahasa Persia. Sedangkan dari sisi hermeneutis, penulis menggunakan metode sains dengan memanfaatkan temuan penelitian sains-ilmiah, yang kemudian dikombinasikan dengan metode interteks melalui kutipan dari karya mufasir terdahulu. Buku ini ditulis dengan nuansa sains dan menggunakan pendekatan kontekstual, yakni menarik teks Al- Qur'an ke dalam konteks keilmuan penulis sebagai akademisi di bidang sains.

*Tabel 4 Metodologi Tafsir Buku Sains dalam Al-Qur'an*

| No                     | Metodologi Tafsir     | Kategori                        |
|------------------------|-----------------------|---------------------------------|
| Aspek Teknik Penulisan |                       |                                 |
| 1                      | Sistematika penyajian | Tematik modern, bersifat plural |
| 2                      | Bentuk penyajian      | Rinci                           |
| 3                      | Gaya bahasa           | Populer                         |

|                   |                    |                                                                                                   |
|-------------------|--------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4                 | Bentuk penulisan   | Non ilmiah                                                                                        |
| 5                 | Kepenulisan tafsir | Kolektif tidak resmi                                                                              |
| 6                 | Keilmuan mufasir   | Saminan Ismail: pernah menempuh pendidikan pesantren dan pendidikan tinggi di keilmuan non tafsir |
|                   |                    | Mustanir Yahya: keilmuan non tafsir dan aktif di kegiatan sosial keagamaan                        |
| 7                 | Asal mula tafsir   | Non akademik dan tidak pernah dipublikasikan sebelumnya                                           |
| 8                 | Sumber rujukan     | 9 tafsir berbahasa Arab, 6 tafsir berbahasa Indonesia dan 1 tafsir berbahasa Persia               |
| Aspek Hermeneutik |                    |                                                                                                   |
| 1                 | Metode tafsir      | Metode ilmiah melalui temuan sains-ilmiah dan metode interteks                                    |
| 2                 | Nuansa tafsir      | Nuansa sains                                                                                      |
| 3                 | Pendekatan tafsir  | Pendekatan kontekstual                                                                            |

## B. Saran

Setelah mengkaji metodologi tafsir dalam buku *Sains dalam Al-Qur'an*, muncul sejumlah catatan yang layak dijadikan pijakan bagi penelitian berikutnya.

*Pertama*, disarankan agar buku ini dikaji kembali, baik dari sisi metodologi tafsir maupun aspek lain yang berkaitan dengan penafsirannya. Hal ini penting dilakukan karena buku *Sains dalam Al-Qur'an* masih jarang diteliti, sehingga kajian lanjutan akan membantu memperluas pemahaman dan memperkenalkan karya ini kepada khalayak akademik maupun masyarakat.

*Kedua*, banyaknya karya tafsir yang lahir pada awal abad ke-21 menjadikan kajian metodologi tafsir sebagai hal yang sangat relevan. Penelitian ini bermanfaat untuk penelitian selanjutnya, terlebih pada kajian komparatif antar tafsir, sehingga

karya yang diteliti dapat dibandingkan secara sepadan, baik dari aspek penulisan ataupun dari segi hermeneutik.

*Ketiga*, dukungan terhadap upaya integrasi antara Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan perlu terus dilakukan. Penulis berharap agar buku tersebut dapat ditulis dan diterbitkan ulang dalam bentuk revisi, sehingga kesalahan yang ada dapat diminimalisir dan kualitas karya semakin meningkat.

Dengan demikian, penelitian metodologi tafsir terhadap buku *Sains dalam Al-Qur'an* ini memang tampak sederhana bila disejajarkan dengan kajian yang pernah dilakukan Islah Gusmian. Namun, penulis berharap kajian ini tetap memberikan kontribusi bagi pengayaan khazanah tafsir, khususnya dalam kajian tafsir di Indonesia.

